

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE LEARNING
TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAIBP KELAS XI SMK
PEMBANGUNAN BUKITTINGGI**

***IMPLEMENTATION OF THE LEARNING TOGETHER TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL TO IMPROVE PAIBP CLASS XI LEARNING OUTCOMES AT
BUKITTINGGI DEVELOPMENT VOCATIONAL SCHOOL***

¹Muhamad Azmy, ²Martin Kustati, ³Gusmirawati

¹²³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail ¹muhamadazmy78@gmail.com, ² Martinkustati@uinib.ac.id, ³gusmirawati27@gmail.com

ABSTRACT

One way to improve student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education, teachers need a conceptual framework that describes systematic procedures to achieve learning objectives. Using a systematic learning model can make the learning atmosphere more conducive, active and enjoyable. , one learning model that can improve student learning outcomes is the cooperative learning model. The cooperative learning model is a learning model in which each individual's goal-oriented efforts contribute to the achievement of other individuals' goals in order to achieve learning goals. In other words, the cooperative learning model is a form of learning that uses an approach through small groups of students working together and maximizing learning conditions in achieving learning goals. The cooperative learning model consists of several types, one of which is the learning together type. This learning together model is an alternative designed as an effort to improve student learning outcomes. This model emphasizes each student to be responsible individually and in groups in completing the tasks given by the teacher. As a result of an interview with one of the Islamic Religious Education and Character Education teachers, Mr. Nofiral Tanjung, S.Pd on September 21 2022, information was obtained that in the learning of Islamic Religious Education and Character Education at the Bukittinggi Development Vocational School, especially in class XI, there were still students who obtained grades are incomplete or below the KKM (Minimum Completeness Criteria).

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Together, Learning Models*

ABSTRAK

Salah-satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru memerlukan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan penggunaan model pembelajaran yang sistematis dapat membuat suasana belajar lebih kondusif, aktif dan menyenangkan, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan Pembelajaran dengan kata lain model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah-satunya adalah tipe *learning together*. Model *learning together* ini merupakan salah-satu alternatif yang dirancang sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menekankan setiap siswa untuk bertanggung jawab secara individu dan kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Nofiral Tanjung, S.Pd pada tanggal 21 September 2022, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Pembangunan Bukittinggi khususnya pada kelas XI masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Learning Together, Model Pembelajaran*

Submitted	Accepted	Published
October 29 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien, melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, dan berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan adalah definisi pembelajaran yang ideal. Tujuan yang jelas diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Banyak tujuan pembelajaran dikembangkan oleh para ahli profesional. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sempurna. Siswa harus mampu menunjukkan praktik pembelajaran yang sukses sebagai tujuan pembelajaran utama mereka. Partisipasi siswa yang aktif dan siswa yang terkonsentrasi yang berusaha menyelesaikan tugas dengan benar diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Siswa mampu menjelaskan tujuan pembelajarannya. Disarankan bagi siswa untuk berbicara dan memberi tahu instruktur tentang apa yang tidak mereka pahami. Siswa merasa nyaman. Siswa didorong untuk berani mencari informasi tentang pokok bahasan berikut dengan menyuarakan ketidaksetujuannya.

Salah-satu problem yang dihadapi dalam pendidikan yaitu masih rendahnya Hasil Belajar peserta didik. Hasil Belajar dilihat dari pencapaian kompetensi yang disusun melalui bentuk tes. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar didorong oleh sejumlah unsur, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa aspek yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa. Keinginan siswa dalam belajar merupakan unsur internal, sedangkan model pembelajaran merupakan faktor eksternal yang digunakan sekolah untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Strategi pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, disiplin sekolah, jam pengajaran dan pengajaran, standar pengajaran, dan kondisi gedung sekolah adalah semua elemen sekolah yang mempengaruhi pembelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan pengorganisasian semua kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran adalah bagian penting dari tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memasukkan model, metodologi, dan media ke dalam pelajaran mereka bersama dengan konten pembelajaran. Guru harus menemukan jawaban atas masalah ini untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sukses. Memanfaatkan model pembelajaran yang orisinal dan kreatif adalah salah satunya. Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick adalah salah satu yang digunakan.

Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan Pembelajaran dengan kata lain model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Salah satunya adalah *learning togeteher*. Simulasi edukasi ini Pada model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* ini, setiap kelompok diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk membangun kekompakan kelompok terlebih dahulu dan diskusi tentang bagaimana sebaiknya bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Nofiral Tanjung, S.Pd pada tanggal 21 September 2022, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Pembangunan Bukittinggi khususnya pada kelas XI masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), disebabkan banyaknya peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Tabel 1.2
Daftar Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi

Jurusan	Nilai Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	KKM 75	
			Tuntas	Tidak Tuntas
TAB (Teknik Alat Berat)	77,22	20	17	3
TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor)	76,76	13	6	7
TKR (Teknik Kendaraan Ringan)	74,47	22	10	12
TPM (Teknik Pemesinan)	81,33	15	10	5
TKJ (Teknik Computer dan jaringan)	68,23	22	9	13

(Sumber: nilai ulangan harian peserta didik kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *learning Together* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI di SMK Pembangunan Bukittinggi.”

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar penelitian ini tidak keluar dari pokok dan tujuan utama yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu: Gambaran hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Smk Pembangunan Bukittinggi. Gambaran hasil belajar kelas kontrol dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi. Apakah terdapat signifikansi perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dibandingkan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dikenal sebagai penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design* sebagai metodologinya. Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan dua pengelompokan item dalam desain penelitian ini. Kelas kontrol menggunakan pendekatan ekspositori, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe learning together. Penelitian ini merupakan eksperimen semu, penelitian eksperimen semu ini merupakan penelitian yang secara ketat mengikuti suatu desain penelitian ilmiah. Desain tersebut meliputi hipotesis, variabel yang dapat dimanipulasi oleh peneliti, dan variabel-variabel yang dapat diukur, dihitung dan dibandingkan.

Tabel 3.1
Desain *The Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen (E)	X	O ₂
Kontrol (K)	-	O ₄

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pembangunan Bukittinggi Jl. Iskandar Tedja Sukmana, Padang Gamuk, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat di kelas XI. Semester genap tahun ajaran 2022-2023 digunakan untuk penelitian ini. Populasi penelitian ini terdiri dari 92 siswa kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi. Pemilihan acak sederhana digunakan dalam penelitian ini, di mana sampel peserta dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan hierarki populasi. Ketika populasi dianggap homogen, maka prosedur ini dapat dilakukan. Kelas XI TKR dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI TKJ dipilih sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu dengan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes formatif. Format soal adalah soal pilihan ganda yang mencakup aspek kemampuan siswa. Siswa lain di luar kelompok sampel diuji terlebih dahulu sebelum tes diberikan. Tes uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah tes tersebut memenuhi syarat validitas, yaitu syarat validitas dan reliabilitas, serta untuk menentukan tingkat kesulitan dan kekuatan soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis pilihan ganda sebanyak 25 soal.

Kedua kelompok sampel diberikan soal tes dengan memberikan ujian yang sama di akhir (post-test) pada topik yang dibahas dan diatur sesuai dengan kurikulum. Soal memiliki struktur pilihan ganda dan mencakup banyak unsur kemampuan siswa. Sebelum melaksanakan ujian, siswa lain yang tidak termasuk dalam kelompok sampel diuji. Tujuan dari tes uji coba adalah untuk mengevaluasi kekuatan dan kerumitan soal serta untuk melihat apakah tes tersebut memenuhi standar validitas, yaitu syarat validitas dan reliabilitas. Sebuah ujian pilihan ganda 25-pertanyaan digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini.

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dari hasil pencarian validitas 25 butir soal, ditemukan 20 item dikategorikan valid dan 10 item dikategorikan tidak valid. Hasil analisis uji reliabilitas diperoleh koefisien korelasi reliabilitas sebesar 0,926, kemudian setelah dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitas estimasi berada pada kriteria 0,70-0,90 yang memiliki kriteria tinggi. Artinya, soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliabel. Microsoft Excel menjadi media yang digunakan untuk menganalisis hasil uji coba. Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 butir soal yang telah diujicobakan, diketahui bahwa indeks kesukaran butir soal tersebut adalah 3 butir soal tergolong mudah, 11 butir soal tergolong sedang, dan 11 butir sukar. Hasil pencarian interpretasi daya pembeda 25 butir soal pada uji coba awal terdapat 2 soal dalam kategori sangat lemah, 10 soal dalam kategori lemah, 15 soal dalam kategori cukup dan 8 soal dalam kategori baik.

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi yang menggunakan strategi ekspositori dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Data dari masing-masing kelompok studi akan dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah berdistribusi normal atau tidak sebelum hipotesis diuji. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan program SPSS, adalah sebagai berikut: 1) Buka program SPSS, dan masukkan data sesuai dengan kelas sampel. 2) Kemudian, untuk melakukan analisis data pada dua sampel, klik tab *Analyze*. 3) Selanjutnya, pilih *descriptive statistics*, klik *explore*, kemudian pindahkan ke kanan data yang ingin dicari normalitasnya, klik *plot*, pilih *normality plot with test*, klik *continue*. 4) Kemudian klik Ok. Maka akan keluar data output *tests of normality* pada program SPSS.

Uji normalitas menggunakan program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa kelas sampel secara signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05 yaitu kelas eksperimen $0,129 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,101 > 0,05$ artinya dalam dua sisi berarti data berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujian homogenitas menggunakan program SPSS, adalah sebagai berikut: 1) Buka program SPSS dan masukkan data yang ingin diuji homogenitasnya. 2) Untuk melakukan analisis pada dua sampel, klik tab *analyze*. 3) Selanjutnya pilih *compare means*, kemudian klik *One-Way ANOVA*, masukkan data yang ingin diuji homogenitasnya. 4) Kemudian klik *options*, pilih *homogeneity of variance test*, klik *continue*. 5) Kemudian klik Ok. Maka akan keluar hasil uji homogenitasnya pada lembar output program SPSS. Dengan mean $0,113 > 0,05$, uji homogenitas menggunakan SPSS versi 26 sig menunjukkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau seragam. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilakukan karena data post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol mengandung data normal dan varians seragam.

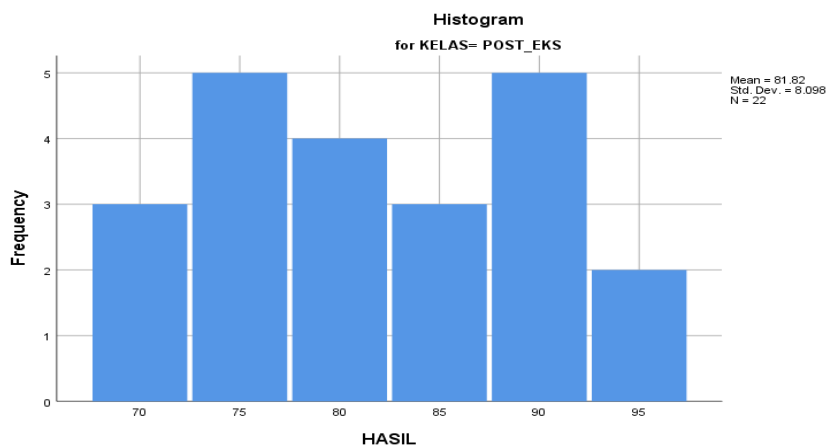
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* di kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi nilai hasil post-test kelas eksperimen yaitu Kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi, di bawah.:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-test Kelas Eksperimen

Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	94-100	2	9,09%
Cukup tinggi	88-93	5	22,72%
Tinggi	82-87	3	13,63%
Rendah	76-81	4	18,18%
Sangat rendah	70-75	8	36,36%
Jumlah		22	100

Setelah nilai dijumlahkan, nilai mean (rata-rata) adalah 81,82. Oleh karena itu, rata-rata hasil pretest hasil belajar eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi, dapat disimpulkan berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram di bawah ini:



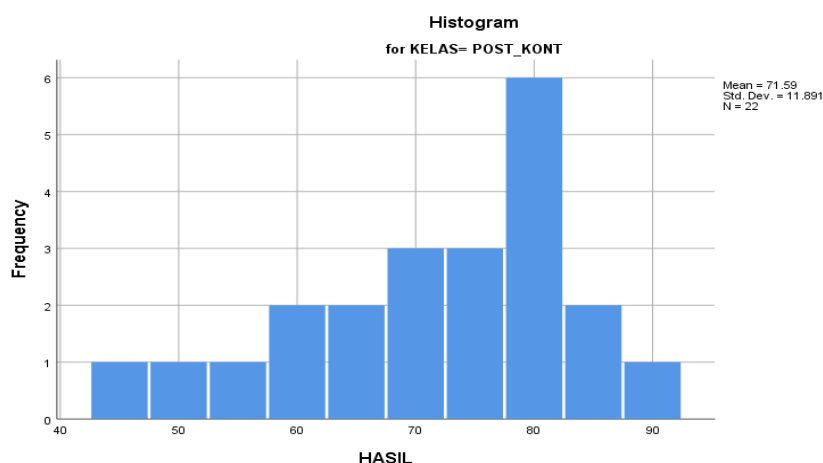
Grafik 4.1
Histogram Post-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Pembangunan Bukittinggi

Sedangkan hasil belajar SKI dengan strategi ekspositori di SMK Pembangunan Bukittinggi disajikan pada tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar SKI dari hasil *posttest* kelas kontrol yaitu kelas VIII.8 MTsN 6 Padang di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Kelas Kontrol

Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentasi
Sangat tinggi	78-90	9	40,90 %
Tinggi	67-77	5	22,72%
Rendah	56-66	6	27,27%
Sangat rendah	45-55	2	9,09%
Jumlah		22	100

Nilai rata-rata (*mean*) adalah 71,59 jika nilai-nilai tersebut ditambahkan. Hasil *posttest* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI berkisar antara 67 sampai dengan 77 dalam kategori sedang, sesuai dengan nilai rata-rata (*mean*) temuan yang jika dikategorikan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk hasil belajar *posttest* kelas kontrol di atas, dapat dikatakan menggambarkan hasil *posttest*. Histogram di bawah ini dapat digunakan untuk menggambarkan distribusi agar lebih mudah untuk membandingkannya:



Grafik 4.2
Histogram Post-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Pembangunan Bukittinggi

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis yaitu jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka ditolak diterima, namun jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka diterima ditolak. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

One-Sample Test						
	Test Value = 1					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil	44.413	43	.000	75.705	72.27	79.14

Berdasarkan analisis uji t dengan SPSS versi 26, maka di peroleh dalam dua arah sig (2-tailed) sebesar = 0,000, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning together* , sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VIII MTsN 6 Padang diperoleh adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol, antara lain sebagai berikut: Perbedaan hasil belajar tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup signifikan, dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 71,59 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 81,82, dengan nilai tertinggi peserta didik kelas kontrol 90 dan nilai tertinggi kelas eksperimen 95. Sedangkan nilai terendah kelas kontrol 45 dan nilai terendah peserta didik kelas eksperimen 70. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenikmatan dan motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Relevansi penelitian ini untuk menguji hasil belajar ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Dari pemaparan diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari batasan masalah dalam penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Pembangunan Bukittinggi:

Pertama, Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* digunakan pada kelas eksperimen, dan deskripsi hasil belajar posttest termasuk dalam kategori tinggi. Hasil *Posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,81. Gambaran hasil posttest kelas XI TKR termasuk dalam klasifikasi tinggi yaitu berada pada rentang 76-81, jika hasil tersebut dikategorikan dengan hasil posttest kelas eksperimen.

Kedua, Deskripsi *posttest* hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perolehan *posttest* kelas kontrol adalah 71,59. Hasil tersebut jika digolongkan dengan hasil posttest kelas kontrol maka dapat dikatakan gambaran hasil *posttest* kelas XI TKJ berada pada klasifikasi sedang yaitu pada interval 67-77.

Ketiga, Seperti yang dapat diamati, ada perbedaan yang signifikan dalam hasil tes akhir (*post-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan rata-rata (*mean*) nilai siswa di kelas kontrol lebih rendah dari rata-rata nilai siswa di dalam kelas percobaan. percobaan kelompok. Kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah dan sedang, sedangkan kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *learning together* dinilai dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Pembangunan Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman bin Nasir as-sa'di. (2012), *Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq.
- Ade, Ismayani, (2020), *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Duli, Nikolaus. (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- E Robert. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together*. Jakarta: LT.
- Emzir. (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endang Sri Wahyuningsih, (2020). *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepbuslish,
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media.